

PERANAN PROFITABILITAS DALAM MEMODERASI CORPORATE GOVERNANCE YANG MEMPENGARUHI FRAUD AUDIT

Feri Rizki Tanjung¹, Agrianti Komalasari²

Jurusan Akuntansi Universitas Lampung

Correspondence		
Email: ferizkitanjung24@gmail.com	No. Telp:	
Submitted 30 Juni 2025	Accepted 3 Juli 2025	Published 4 Juli 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis *Corporate Governance* mana yang berpengaruh terhadap *fraud audit* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada PT Indo Farma, Tbk tahun 2020 - 2023. Bahwasanya penelitian ini menggunakan tiga indikator yang paling berperan penting dalam penerapan *Corporate Governance* antara lain komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Variabel moderasi penelitian ini adalah profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana penentuan sampel berdasarkan spesifikasi tertentu, dimana metode analisis yang akan digunakan adalah SEM-PLS. Sumber data pada penelitian ini diperoleh menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan PT Indo Farma Tbk. Penelitian ini menemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *fraud audit*. Kemudian *corporate governance* dengan dimoderasi oleh profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *fraud audit*.

Kata Kunci: *good corporate governance*, profitabilitas, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze corporate governance will affect fraud audit with profitability as variable moderating for PT Indo Farma, Tbk from 2020-2023. This research use three indicators to represent the applying of corporate governance : commissioner independent, managerial ownership, and audit committee. The moderating variable is profitability. Using a purposive sampling method, this research wants to determine research samples with specific criteria and for doing the analysis is going to use SEM-PLS. This research is obtaining the financial report and annual report of PT Indo Farma Tbk as the source of research. The result of this researh found that corporate governance has an effect on fraud audit. Corporate governance which moderated by profitability doesn't have an effect on fraud audit.

Keyword: *good governance, profitability, audit committee, commissioner independent, managerial ownership*

PENDAHULUAN

Kasus Enron adalah pembuka mata pertama betapa pentingnya tata kelola perusahaan dalam mencegah terjadinya kecurangan dalam laproan keuangan. Kasus ini yang membuat tata kelola perusahaan berperang penting dalam menjaga integritas perusahaan. Kemudian terjadi kasus serupa pada Wirecard dalam Jo et al.,(2021) di Jerman yang lagi-lagi menunjukkan betapa pentingnya tata kelola perusahaan yang baik untuk mencegah terjadinya kecurangan. Dampak yang dilakukan adalah tata kelola perusahaan yang terus ditingkatkan berikut dengan penambahan risiko operasional dan juga pengetatan dalam penerapan regulasi.

Tata kelola perusahaan selain mencerminkan integritas perusahaan juga berdampak pada *sustainability* perusahaan. Bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan atas pelaksanaan tata kelola perusahaan dilaporkan secara tahunan pada laporan tahunan perusahaan yang dapat diakses pada *website* perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia. Laporan Tahunan perusahaan yang melaporkan tata kelola mereka, publikasi yang baik atas tata kelola perusahaan dan juga beberapa penelitian-penelitian mengenai tata kelola perusahaan adalah acuan bagi para pemangku kepentingan baik pemegang saham, pemerintah, hingga masyarakat dalam pengawasan tata kelola tersebut.

Di Indonesia sendiri, selama 5 tahun belakangan ini terjadi beberapa kasus mengenai kecurangan laporan keuangan. PT Asuransi Jiwasraya ditenggarai melakukan kecurangan audit untuk tahun buku 2018-2020. Cukup mengejutkan masyarakat hingga pada akhirnya pada

tahun 2025, Otoritas Jasa Keuangan mencabut izin usaha mereka. Kemudian skandal yang terjadi di PT Garuda Indonesia yang tidak hanya mengejutkan publik tetapi benar-benar membuat masyarakat melek akan kinerja perusahaan tersebut yang semakin menurun yang kemudian berdampak juga pada harga saham yang anjlok dan kebijaksanaan manajemen yang tidak memihak konsumen sebagaimana biasa mereka selalu lakukan. Kasus PT Garuda Indonesia ini, tidak hanya mengenai manipulasi laporan keuangan dan dugaan korupsi direksi yang terlibat tetapi juga tentang dampak finansial yang muncul akibat manipulasi dan skandal penyelewengan direksi tersebut ditambah dampak yang tidak bisa dihindari akibat terjadinya pandemi.

Tak kalah mencengangkan publik adalah kasus PT Indo Farma dengan kompleksitas masalah mulai dari temuan KPK mengenai *fraud* yang berujung dilaporkan kepada Kejaksaan Tinggi DKI, pengusutan keterlibatan *fraud* kepada dewan direksi baik perusahaan induk maupun anak perusahaan. Tak hanya itu, muncul juga kasus penundaan gaji, saham anjlok dan ekspos negatif pinjaman *online* serta transaksi rekening fiktif turut membuat PT Indo Farma tidak luput dari perhatian publik. Adapun hal ini membuka mata publik mengenai laporan pendapatan dengan angka yang fantastis tetapi menghasilkan rugi yang berkelanjutan pada perusahaan.

Atas skandal PT Asuransi Jiwasraya, PT Garuda Indonesia, dan PT Indo Farma dapat disimpulkan bahwa adanya peran-peran tata kelola yang seharusnya berjalan baik dan ideal tidak dieksekusi dengan baik sehingga terjadi kecurangan dan manipulasi dalam laporan keuangan dan audit. Keterlibatan direksi dalam kasus yang kemudian diperkarakan di meja hijau membuat pertanyaan tentang penilaian integritas para direksi untuk menjalankan operasional perusahaan dengan baik. Yang kemudian membuat pertanyaan lainnya yang muncul tentang peran-peran penjaga sebagai eksekutor tata kelola perusahaan.

Adanya kasus-kasus berikut membuat tata kelola perusahaan dipertanyakan apakah perannya signifikan atau tidak sama sekali terhadap integritas perusahaan terutama integritas pada laporan keuangan perusahaan. Pada kasus PT Indo Farma adanya kepemilikan saham manajemen pada tahun 2020 sampai kuartal pertama 2021 dicurigai berperan sebagai penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan. Kemudian peran komite audit dan komisaris independen juga dipertanyakan sebagai pihak yang seharusnya tanpa tekanan dan kepentingan manajemen untuk bisa menjadi pencegah terjadinya kecurangan audit dan kecurangan laporan keuangan. Penelitian tentang peran *corporate governance* yang diukur dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit mempengaruhi *fraud audit* yang dilakukan oleh Tan, (2022), Chariri, (2017), dan Nindito et al., (2025) dimana telah hasil yang berbeda-beda mengenai masing-masing pengaruh faktor tata kelola tersebut terhadap kecurangan audit. Kemudian penelitian Saputra, (2018) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap kecurangan audit.

Dengan adanya kasus dan skandal PT Asuransi Jiwasraya, PT Garuda Indonesia dan PT Indo Farma yang berkaitan dengan kecurangan audit mendasari penulis untuk melakukan penelitian ini. Dengan beragamnya hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan tidak konsistennya hasil setiap penelitian dari peneliti sebelumnya, maka penulis bermaksud untuk menguji dan menganalisis :

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap kecurangan audit?
2. Apakah *corporate governance* yang dimoderasi oleh profitabilitas berpengaruh terhadap kecurangan audit?

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS**Teori Keagenan**

Menurut penelitian Abbas et al., (2021), variabel eksogen di dalam penelitian ini dianggap berkaitan erat dengan teori keagenan yang nantinya akan berpengaruh pada tema penelitian ini. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham yang berperan sebagai prinsipal dan manajemen yang bertindak sebagai agen. Pada saat prinsipal menyerahkan kendali keputusan kepada agen, dalam kenyataannya, manajemen mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan prinsipal. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan, ketika manajemen tidak selalu beroperasi dalam nuansa kepentingan pemilik.

Teori Pemangku Kepentingan

Menurut penelitian (Benner & Waldfogel, 2023), teori pemangku kepentingan memperluas perspektif tata kelola perusahaan dengan mengakui bahwa perusahaan bukan hanya entitas yang bertanggung jawab kepada pemegang saham saja, tetapi juga kepada berbagai kelompok pemangku kepentingan lainnya yang memiliki kepentingan dan pengaruh terhadap perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas sekitar, dan pemerintah. Teori ini menegaskan bahwa pengelolaan perusahaan harus mempertimbangkan keseimbangan kepentingan seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Corporate Governance

Surya dan Yustiavandana dalam Wibowo (2016)) mengemukakan bahwa menurut Komite Cadbury, *Corporate Governance* merupakan seperangkat aturan yang melakukan arahan dan kendali atas perusahaan supaya perusahaan dapat menyeimbangkan kekuatan kewenangan yang perlu dimiliki oleh perusahaan untuk menjamin sustainabilitas bisnisnya dengan mempertanggungjawabkan hal tersebut kepada para pemangku kepentingan yang pastinya berkaitan dengan mengatur masing-masing kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya. Dimana Surya dan Yustiavandana dalam Wibowo (2016)) menjelaskan juga peran *Cadbury Commite* sebagai sebuah sistem lembaga yang membuat rumusan mengenai hubungan antara pihak internal maupun eksternal dimana diwakili oleh kreditor, para pemegang saham, pemerintah, manajer, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya berkaitan atas segala hak dan tanggung jawab mereka.

Kecurangan Audit

Kecurangan audit yang dilakukan melalui manipulasi keuangan ataupun laporan keuangan dipastikan sebagai salah satu cara untuk menyembunyikan kesalahan atau ketidakwajaran dalam laporan keuangan (AICPA, 2002) yang kemudian disimpulkan juga oleh Nasir, Ali dan Ahmed bahwa kecurangan audit juga dapat diindikasikan dengan terlambatnya pengungkapan informasi dan kesalahan dalam pencatatan akuntansi yang detail (Fadila, 2024).

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode tertentu sehingga bisa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola operasional perusahaan yang dapat diukur dengan salah satunya menggunakan *Return on Assets*. ROA merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk melihat seberapa efektifnya sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Selain itu rasio ini juga merupakan sebuah ukuran dalam menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset bank tersebut.

Kinerja Perusahaan

Saputra, (2018) mengutip Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan bahwa kinerja adalah ukuran atas seberapa mampunya suatu perusahaan dalam mengelola kekayaan, hutang dan sumber daya lainnya yang telah dikuasai sehingga keseluruhannya itu dapat memberikan dampak yang baik terhadap perusahaan khususnya secara keuangan yang diukur dengan rasio

keuangan yang nantinya dijadikan tolak ukur dimana rasio tersebut terdiri dari *leverage*, produktivitas, likuiditas, profitabilitas, dan masih banyak lagi.

Corporate Governance dan Kecurangan Audit

Corporate governance berperan dalam menjaga integritas perusahaan termasuk integritas atas laporan keuangan perusahaan. Pelaksanaan tata kelola perusahaan ditenggarai sebagai pencegah terjadinya kecurangan auditi dan kecurangan laproan keuangan

Profitabilitas dan Kecurangan Audit

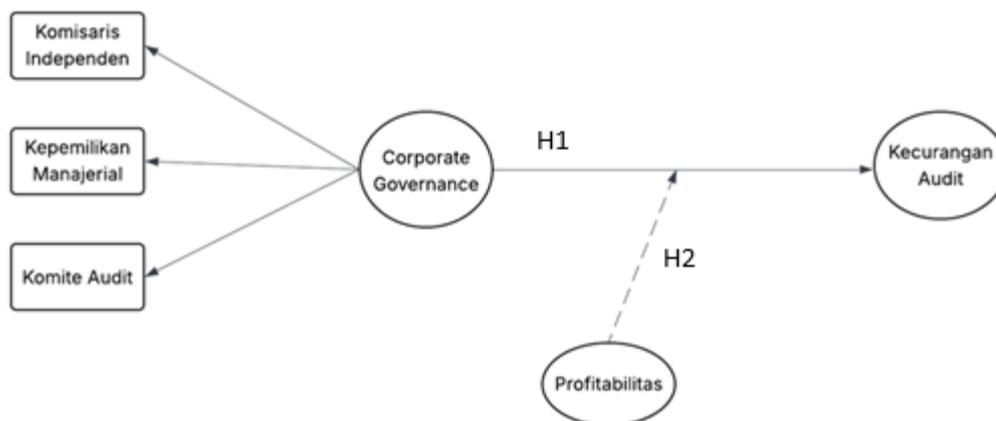
Kepentingan kinerja perusahaan berupa profitabilitas menjadi faktor bagi manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam memperoleh manfaat ekonomis yang ingin mereka capai masing-masing.

Corporate Governance, Profitabilitas dan Kecurangan Audit

Tata kelola perusahaan didukung dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang baik menjadi faktor ideal bagi pencegahan terjadi kecurangan audit Khomariah & Khomsiyah, (2023).

KERANGKA PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian sebagai berikut :



HIPOTESIS

Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Fraud Audit*

H2 : *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Fraud Audit* yang Dimoderasi oleh **Profitabilitas**

METODE

Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga penelitian ini berfokus pada PT Indo Farma saja mulai dari tahun buku 2020 - 2023. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dan laporan tahunan atas perusahaan PT Indo Farma yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia dan perusahaan secara daring.

Ada tiga variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu : variabel endogen, variabel eksogen, dan variabel moderasi.

Variabel Endogen

Variabel endogen penelitian ini adalah kecurangan audit yang diukur dengan Mscore dengan rumus :

$$M - Score = -4,84 + (0,920 DSRI) + (0,528 GMI) + (0,404 AQI) \\ + (0,892 SGI) + (0,115 DEPI) - (0,172 SGAI) - (0,327 LVGI) \\ + (4,697 TATA)$$

Dimana :

$$DSRI \text{ diukur dengan } \frac{AR_t / Sales_t}{AR_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

$$GMI \text{ diukur dengan } \frac{[(Sales_{t-1} - COGS_{t-1}) / Sales_{t-1}]}{[(Sales_t - COGS_t) / Sales_t]}$$

$$AQI \text{ diukur dengan } \frac{1 - (Current Asset + PPE)_t / Sales_t}{1 - (Current Asset + PPE)_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

$$SGI \text{ diukur dengan } \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

$$DEPI \text{ diukur dengan } \frac{(Depreciation_{t-1} / (Depreciation + PPE)_{t-1})}{(Depreciation_t / (Depreciation + PPE)_t)}$$

$$SGAI \text{ diukur dengan } \frac{SGA Expense_t / Sales_t}{SGA Expense_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

$$LVGI \text{ diukur dengan } \frac{(Long Term Debt_{t-1} - Current Liabilities_t) / Total Asset_t}{(Long Term Debt_{t-1} - Current Liabilities_{t-1}) / Total Asset_{t-1}}$$

$$TATA \text{ diukur dengan } \frac{Net Income from Contuing Operation - Cashflow from Operation}{Total Assets}$$

Variabel Eksogen

Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *Corporate governance* diwakili oleh

- Komite audit diukur dengan $\frac{Jumlah \ anggota \ komite \ audit}{3} \times 100$
- Kepemilikan Manajerial diukur dengan 0 jika manajemen tidak memiliki saham dan 1 jika manajemen memiliki saham
- Komisaris Independen diukur dengan proporsi komisaris independen dibanding dengan total dewan komisaris.

Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan diukur dengan *Return on Asset* dengan rumus:

$$ROA = \frac{Net \ Margin \ (Laba \ Bersih)}{Total \ Asset}$$

Pengumpulan Data dan Teknik Analisis

Dengan mengumpulkan data laporan keuangan dan laporan tahunan atas PT Indo Farma yang didapatkan secara daring, maka penelitian ini dapat dilakukan dengan waktu penelitian 2020-2023. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 dengan persamaan berikut :

$$Fraud = \alpha + \beta_1 CG + \beta_2 CG * ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

Fraud = Kecurangan Audit

CG = Corporate Governance

ROA = Profitabilitas

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

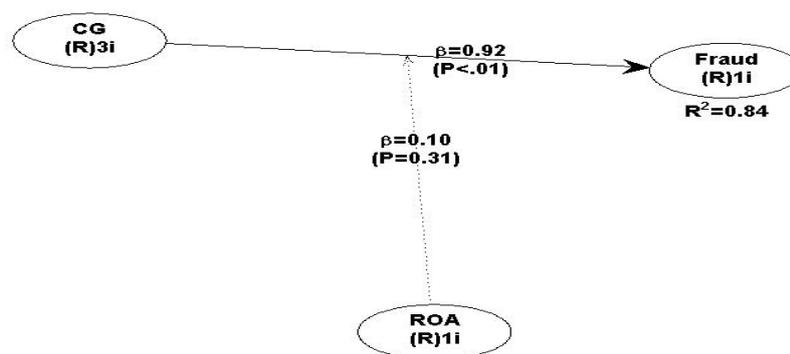
Berikut adalah gambaran tentang statistik deskriptif atas variabel eksogen dan moderasi :

Tabel 1 Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel

Variabel	Indikator	Min	Max	Mean
Komite Audit	CG	2	3	2.875
Kepemilikan Manajemen		0	1	0.3125
Komisaris Independen		50	67	57.355
Profitabilitas	ROA	-3,018	0.618	0.537
Kecurangan audit	Fraud	-1.289	1.137	0.509

Uji Hipotesis dan Full Model

Berikut terlampir hasil dari pengujian hipotesis :



Hubungan langsung variabel eksogen dengan variabel endogen pada penelitian ini dengan pengukuran atas koefisien jalur dan nilai *p*. Hasil analisis jalur profitabilitas yang memoderasi hubungan *corporate governance*, yang ditunjukkan secara lengkap dibawah ini :

Tabel 2 Model Fit and Quality Index

<i>Average path coefficient (APC)</i> =0.514, <i>P</i> =0.001
<i>Average R-squared (ARS)</i> =0.844, <i>P</i> <0.001
<i>Average adjusted R-squared (AARS)</i> =0.826, <i>P</i> <0.001
<i>Average block VIF (AVIF)</i> =1.514, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i> =0.886, small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.3

Nilai *R square* untuk pengujian penelitian ini pada *fraud audit* sebesar 84,4%. Dengan diperolehnya nilai *full collinearity VIF* sebesar 1.514 dimana dikategorikan ideal karena nilainya yang berada di bawah 3,3 menunjukkan model penelitian tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Output Koefisien Jalur dan Nilai Signifikansi

Hubungan antar variable	Kriteria	
	<i>P-coefficients</i>	<i>P-values</i>
CG – Fraud	0,925	<0.001
CG*ROA – Rating	0.104	0,314

Analisis Corporate Governance terhadap fraud Audit

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diwakili oleh komite audit, kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kecurangan audit dengan nilai signifikansi <0.001 . Dari data *effect size* diperoleh data bahwa komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan kepemilikan manajerial terhadap kecurangan audit. Dalam halnya peran komisaris independen ini menguatkan hasil penelitian Abbas et al., (2021) dimana disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini juga mendukung penelitian Kusumawati & Hermawan, (2013) dimana terbukti peran kepemilikan manajerial berpengaruh pada kecurangan audit. Kemudian selanjutnya penelitian ini juga mengkonfirmasi penelitian Fadila, (2024) bahwa komite audit berperan dalam pencegahan kecurangan laporan keuangan. Walaupun sampel digunakan hanya 1 perusahaan dengan rentang waktu 4 tahun, hasil penelitian ini memperlihatkan potensi tata kelola perusahaan yang diwakili oleh komite audit, komisaris independen dan kepemilikan manajerial berperan penting dalam pencegahan kecurangan audit dan menjaga integritas laporan keuangan perusahaan.

Analisis Corporate Governance terhadap Fraud Audit dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian atas hipotesis 2 bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap *fraud audit* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi dengan nilai *p-value* sebesar 0.341 menunjukkan hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh antara *corporate governance* dengan dimoderasi oleh profitabilitas terhadap *fraud audit*.

Ditolaknya hipotesis ini membuktikan bahwa *corporate governance* tidak bisa dimoderasi oleh Profitabilitas. Walaupun dalam penelitian Saputra, (2018) menyatakan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas. Nyatanya profitabilitas memoderasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya pencegahan *fraud audit* karena ditenggarai profitabilitas adalah produk yang menjadi sumber kecurangan dan pencorengan integritas sehingga apabila dimoderasi maka kepentingan-kepentingan tersebut terkesan bias.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Corporate governance dimana diukur dengan tiga indikator yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud audit* dimana disimpulkan peran indikator tersebut sangat mewakili pencegahan terjadinya kecurangan audit dan pencorengan integritas laporan keuangan perusahaan. Peran terbesar dimiliki oleh komisaris independen dan komite audit hal ini disebabkan oleh independensi atas kepentingan perusahaan membuat pihak yang terlibat di dalamnya dapat menegakkan independensinya untuk mencegah terjadinya kecurangan audit dan kecurangan laporan keuangan.

Corporate governance dengan dimoderasi oleh profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *fraud audit*. Independensi dari komisaris independen dan komite audit serta adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan jika dimoderasi dengan profitabilitas perusahaan menjadi sangat bias. Apalagi memang kasus yang terjadi pada PT Indo Farma ini memang terkait dengan *fraud audit* yang saat ini masih dalam perkara yang melibatkan mantan direktur dan pejabat anak perusahaan dimana pada tahun 2020 dan kuartal pertama 2021, masih ada saham yang dimiliki direksi yang tercatat dalam laporan tahunan perusahaan tahun buku 2020 dan 2021.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya adalah sampel perusahaan hanya satu saja sehingga tidak dapat digeneralisir untuk kasus lainnya. Sebaiknya penelitian selanjutnya melakukan penelitian dengan beberapa sampel perusahaan dari lintas populasi industri

perusahaan. Pembaharuan dalam pengukuran kecurangan audit diharapkan penelitian selanjutnya dapat menemukan formula selain beneish Mscore sebagai tolak ukur untuk mengetahui kecurangan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2021). "The influence of commissioners, audit committee and company size on the integrity of financial statements." *Estudios de Economia Aplicada*, 39(10). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i10.5339>
- Benner, M. J., & Waldfogel, J. (2023). "Changing the channel: Digitization and the rise of "middle tail" strategies." *Strategic Management Journal*, 44(1), 264–287. <https://doi.org/10.1002/smj.3130>
- Chariri, A. (2017). "Corporate Governance And Financial Statement Frauds: Evidence From Indonesia". <https://doi.org/10.15294/iceeba.v1i1.41>
- Fadila, S. (2024). "The Influence of the Effectiveness of the Audit Committee and Corporate Governance on the Prevention of Financial Crime in Manufacturing Companies in Indonesia."4(1).
- Jo, H., Hsu, A., Llanos-Popolizio, R., & Vergara-Vega, J. (2021). "Corporate Governance and Financial Fraud of Wirecard." *European Journal of Business and Management Research*, 6(2), 96–106. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.2.708>
- Khomariah, O. A., & Khomsiyah, K. (2023). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan." *Owner*, 7(4), 3610–3620. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1734>
- Kusumawati, S. M., & Hermawan, A. A. (2013). "The Influence Of Board Of Commissioners And Audit Committee Effectiveness, Ownership Structure, Bank Monitoring, And Firm Life Cycle On Accounting Fraud." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(1), 20–39. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.02>
- Nindito, M., Avianti, I., Koeswayo, P. S., & Tanzil, N. D. (2025). "Guardians Of Integrity: Exploring The Role Of Corporate Governance In Preventing Financial Statement Fraud." *Journal of Governance and Regulation*, 14(1), 109–118. <https://doi.org/10.22495/jgrv14i1art10>
- Saputra, M. (2018). "The Influence of Independent Commissioner, Audit Committee, and Institutional Ownership on Stock Price and Its Impact on Profitability (Study at LQ45 Companies Listed on Indonesia Stock Exchange)." *Account and Financial Management Journal*. <https://doi.org/10.18535/afmj/v2i12.05>
- Tan, N. A. A. C. (2022). "Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Aktivitas Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan." <Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting>, 11, 1–3.
- Wibowo, S. (2016). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan." repository.unair.ac.id